

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi dan Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Strategi penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal (*causal relationship*). Penelitian asosiatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan ataupun pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2017:11). Tujuan penelitian ini untuk pengujian hipotesis yang menguji penjelasan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, dimana terdapat variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) yaitu *shariah governance*, *intellectual capital*, profitabilitas, kepemilikan institusional dan surat berharga syariah. Variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek kegiatan statistik baik yang berupa instansi pemerintah, lembaga organisasi, orang, benda maupun objek lainnya (Triyono, 2015). Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini

adalah semua Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang berjumlah 13 unit bank. Tabel 3.1. akan menyajikan daftar Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Tabel 3.1.**  
**Daftar Populasi Penelitian**

No.	Kode	Nama Bank Umum Syariah (BUS)
1.	BMI	PT Bank Muamalat Indonesia
2.	BSM	PT Bank Syariah Mandiri
3.	BRIS	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
4.	BNIS	PT Bank Negara Indonesia Syariah
5.	BMSI	PT Bank Mega Syariah Indonesia
6.	BCAS	PT Bank Central Asia Syariah
7.	BSB	PT Bank Syariah Bukopin
8.	PBS	PT Bank Panin Syariah
9.	MBS	PT Maybank Syariah Indonesia
10.	BVS	PT Bank Victoria Syariah
11.	BJBS	PT Bank Jabar Banten Syariah
12.	BTPNS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	BAS	PT Bank Aceh Syariah

Sumber: Data Diolah Penulis, 2018

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:84) *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel penelitian ini akan dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2013-2017.
2. Bank Umum Syariah (BUS) yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
3. Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia dan telah mempublikasikan laporan tahunan selama periode pengamatan 2013-2017

4. Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki kelengkapan data yang sesuai dengan penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut maka Bank Umum Syariah (BUS) yang terpilih sebagai sampel berjumlah 8 BUS pada tahun 2013-2017 seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.2.**  
**Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah Bank
1.	Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia	13
2.	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2013-2017	(1)
3.	Bank Umum Syariah yang tidak memiliki kelengkapan data yang sesuai dengan penelitian	(4)
Jumlah sampel		8
Jumlah sampel = (5 tahun x 8 Bank Umum Syariah)		40

Sumber: Data diolah tahun 2018

Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut, tercatat ada sampel yang digunakan dalam penelitian ini Bank Umum Syariah (BUS) yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tercatat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3.**  
**Daftar Sampel Periode 2013-2017**

No	Kode Bank	Nama Bank
1.	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri
3.	BMSI	PT. Bank Mega Syariah Indonesia
4.	BRIS	PT. Bank Republik Indonesia Syariah
5.	BNIS	PT. Bank Negara Indonesia Syariah
6.	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin
7.	BCAS	PT. Bank Central Asia Syariah
8.	MBS	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Data Diolah Penulis, 2018

### 3.3. Data Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada penerima data melalui perantara (Sugiyono, 2017:137). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data perusahaan yang sudah diterbitkan dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*) ataupun laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*). Sumber data sekunder tersebut diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah melalui media internet dengan mengakses situswebsite resmi dan Otoritas Jasa Keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Data Pool* (data panel) yang terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode waktu. Dalam penelitian ini periode yang digunakan yaitu, tahun 2013– 2017, karena periode tersebut merupakan periode terbaru bank mengeluarkan laporan tahunan dengan beberapa objek pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### 3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu :

1. Metode Kepustakaan (*Library Research*)

Metode kepustakaan merupakan metode untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan melakukan pengumpulan data dan informasi melalui literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, maupun tulisan-tulisan yang relevan.

2. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan yang sudah dipublikasikan melalui website resmi pada masing-masing Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jurnal penelitian terdahulu dan publikasi lain yang terkait dengan materi penelitian

Berikut daftar Bank Umum Syariah (BUS) yang akan dijadikan sampel pada penelitian yang telah sesuai dengan kriteria penelitian beserta situs resmi masing-masing sampel.

**Tabel 3.4.**  
**Website Resmi Bank Syariah di Indonesia**

No.	Nama Bank Umum Syariah (BUS)	Situs Resmi
1.	PT Bank Muamalat Indonesia	<a href="http://www.bankmuamalat.co.id">www.bankmuamalat.co.id</a>
2.	PT Bank Syariah Mandiri	<a href="http://www.syariahmandiri.co.id">www.syariahmandiri.co.id</a>
3.	PT Bank Mega Syariah Indonesia	<a href="http://www.megasyariah.co.id">www.megasyariah.co.id</a>
4.	PT Bank BRI Syariah	<a href="http://www.brisyariah.co.id">www.brisyariah.co.id</a>
5.	PT Bank BNI Syariah	<a href="http://www.bnisyariah.co.id">www.bnisyariah.co.id</a>
6.	PT Bank Syariah Bukopin	<a href="http://www.syariahbukopin.co.id">www.syariahbukopin.co.id</a>
7.	PT Bank BCA Syariah	<a href="http://www.bcasyariah.co.id">www.bcasyariah.co.id</a>
8.	PT Mybank Syariah Indonesia	<a href="http://www.maybanksyariah.co.id">www.maybanksyariah.co.id</a>

Sumber: Data Diolah Penulis, 2018

### 3.4. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:39). Pada penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu:

1. Variabel Dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* atau disebut juga (ISR).
2. Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39). Variabel Independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu: *Shariah Governance* (SG), *Intellectual Capital* (IC), Profitabilitas (ROA), Kepemilikan Institusional (KI) dan Surat Berharga Syariah (SBS).

**Tabel 3.5.**  
**Rincian Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>Dependen (Y)</b> <i>Islamic Social Reporting</i>	Luas pengungkapan tanggung jawab sosial dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan dengan jumlah pengungkapan yang diharapkan.	Nilai 1 untuk bank yang Mengungkapkan tanggung jawab sosial, 0 untuk bank yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial.  ISR= $\frac{\text{Jumlah score disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah score yang dipenuhi}}$	Rasio
<b>Independen (X)</b> <i>Shariah Governance (SG)</i>	Tata kelola perusahaan yang berdasarkan prinsip Islam yang diukur dari keberadaan DPS, jumlah anggota, lintas keanggotaan, kualifikasi pendidikan, dan reputasi ahli atau pengalaman.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Keberadaan anggota DPS = jika ada diberi skor 1, jika tidak ada diberi 0</li> <li>Jumlah anggota DPS= jika memilki dua atau lebih dari tiga diberi skor 1, jika kurang dari itu maka 0</li> <li>Keanggotaan silang= jika iya maka diberi skor 1, jika tidak maka diberi 0</li> <li>Kualifikasi pendidikan = DPS mempunyai pendidiakn S2 dan lainnya maka diberi skor 1, jika tidak maka 0.</li> <li>Reputasi Ahli atau Pengalaman = DPS mempunyai pengalaman dilembaga atau institusi lain maka diberi skor 1, jika tidak maka 0.</li> </ol>	Skor
<i>Intellectual Capital (IC)</i>	Aset yang penting bagi perusahaan dalam menciptakan nilai dan memenangkan nilai tambah ( <i>value added</i> ). <i>Intellectual capital</i> diukur	1. Tahap 1 : menghitung <i>Value Added</i> , Rumus : (VA= OUT – IN) Ket: VA= <i>Value Added</i> OUT= Total penghasilan dan pendapatan operasional IN = Beban operasional dan	Rasio

	<p>dengan menggunakan lima tahapan.</p>	<p>biaya non operasional (selain beban karyawan)</p> <p>2. Tahap 2 : Menghitung <i>Value Added Capital Employed</i> (VACA), Rumus:  <math display="block">VACA = \frac{VA}{CA}</math> Ket:  VACA= <i>Value Added Capital Employed</i> : rasio dari VA terhadap CA  VA= <i>Value Added</i>  CA (<i>Capital Employed</i>) = Dana Tersedia (Ekuitas)</p> <p>3. Tahap 3 : Menghitung <i>Value Added Human Capital</i> (VAHU), Rumus:  <math display="block">VAHU = \frac{VA}{HC}</math> Ket:  VAHU = <i>Value Added Human Capital</i> : rasio dari VA terhadap HC  VA = <i>Value Added</i>  HC (<i>Human Capital</i>)= Beban karyawan</p> <p>4. Tahap 4 : Menghitung <i>Structural Capital Value Added</i> (STVA), Rumus:  <math display="block">STVA = \frac{SC}{VA}</math> Ket:  STVA= <i>Structural Capital Value Added</i> : rasio dari SC terhadap VA  VA= <i>Value Added</i>  SC= VA – HC</p> <p>5. Tahap 5 : Menghitung <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIC™), Rumus:  <math display="block">VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA</math></p>	
--	---	---	--

		<p>Ket:  VACA= <i>Value Added Capital Employed</i>  VAHU= <i>Value Added Human Capital</i>  STVA= <i>Structural Capital Value Added</i></p>	
Profitabilitas (ROA)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Yang diproaksi menggunakan <i>Return On Asset (ROA)</i> .	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional (KI)	Jumlah saham yang dimiliki oleh suatu instansi dalam perusahaan seperti perbankan syariah, asuransi, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, dan institusi lainnya.	$KI = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
Surat Berharga Syariah (SBS)	Sekuritas dipasar modal yang diterbitkan oleh perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan, jenis surat berharga syariah yang dimiliki oleh perusahaan seperti saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah	Skoring 1. untuk bank yang memiliki satu jenis surat berharga syariah. 2. untuk bank yang memiliki dua jenis surat berharga syariah. 3. untuk bank yang memiliki tiga jenis surat berharga syariah	Skor

### 3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dengan analisis atas pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut (Sujarweni, 2015) statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif digunakan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu mengenai pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan menggunakan program *Econometric Views* (Eviews) versi 10.

#### 3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Statistik deskriptif pada Eviews dapat digunakan untuk menampilkan histogram (menggambarkan distribusi frekuensi data) dan beberapa hitungan pokok statistik, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Winarno, 2017).

#### 3.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan data yang dikumpulkan secara cross section dan diikuti pada periode waktu tertentu. Teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data cross section (data silang) dan time series (runtun waktu) (Ghozali & Ratmono, 2013). Keuntungan menggunakan data panel adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, data panel memberikan data yang lebih banyak dan informasi yang lebih lengkap serta bervariasi. Dengan demikian akan dihasilkan *degrees of freedom* (derajat bebas) yang lebih besar dan mampu meningkatkan presisi dari estimasi yang dilakukan.
2. Dengan menganalisis data *cross section* dalam beberapa periode, maka data panel tepat dalam mempelajari kedinamisan data. Artinya dapat

digunakan untuk memperoleh informasi bagaimana kondisi individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada kondisinya pada waktu yang lainnya.

3. Data panel mampu mengakomodasi tingkat heterogenitas individu-individu yang tidak diobservasi namun dapat mempengaruhi hasil dari permodelan (*individual heterogeneity*). Hal ini tidak dapat dilakukan oleh studi *time series* maupun *cross section* sehingga dapat menyebabkan hasil yang diperoleh melalui kedua studi ini akan menjadi bias.
4. Data panel memungkinkan untuk membangun dan menguji model yang bersifat lebih rumit dibandingkan data *cross section* murni maupun data *time series* murni.
5. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit observasi terlalu banyak.

### **3.5.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel**

Metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

#### **3.5.3.1 Common Effect Model (CEM)**

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016), *Common Effect Model* (CEM) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

#### **3.5.3.2 Fixed Effect Model(FEM)**

Model *Fixed Effect* adalah model yang memperhatikan heterogenitas individu di mana keberagaman individu ini ditangkap melalui intersep yang berbeda antarindividu dengan menggunakan bantuan dummy variabel. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun

intersepsinya sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu (Widarjono, 2013:356).

Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross section*) dan perbedaan tersebut dapat dilihat melalui perbedaan interceptnya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu dan metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas (Ghozali dan Ratmono, 2013:216).

### **3.5.3.3. Random Effect Model (REM)**

*Random Effect Model* adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas) (Basuki & Prawoto, 2016). Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan yang digunakan adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

### **3.5.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu Uji Chow dan Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier*. Untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan pengujian sebagai berikut:

#### **3.5.4.1 Uji Chow**

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Modal* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F \geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F \leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

#### 3.5.4.2 Uji *Hausman*

Untuk memilih data model terbaik antara model pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), maka digunakan uji Hausman dengan kriteria pengujian hipotesis:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random*  $\leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

#### 3.5.4.3 Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada Model *Common Effect* yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Menurut Gurajati dan Porter, (2012:481) dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pagan*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $< 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Random* (CEM)

$H_1$  : *Random Effect Model* (REM)

### 3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi linear data panel dengan *Ordinary Least Square* (OLS) agar variabel independen tidak bias. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas.

#### 3.5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, baik variabel dependen maupun variabel independennya (Ghozali & Ratmono, 2013). Uji normalitas pada program *Econometric views* (Eviews 10) menggunakan cara uji Jarque-Bera. Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal (Winarno, 2017). Terdapat dua cara untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak sebagai berikut:

1. Jika nilai Jarque-Bera (J-B)  $< 2$  dan probabilitas  $> 0.05$ , maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal.
2. Jika nilai Jarque-Bera (J-B)  $> 2$  dan probabilitas  $< 0.05$ , maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

### 3.6. Model Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda (*multiple linear regression*). Analisis linier berganda pada penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Uji normalitas dan uji asumsi klasik terlebih

dahulu digunakan sebelum meregresi data. Hal ini bertujuan agar model regresi terbebas dari bias. Perumusan model persamaan analisis regresi secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$\text{ISR} = \alpha + \beta_1 \text{SG} + \beta_2 \text{IC} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{KI} + \beta_5 \text{SBS} + \varepsilon$$

Keterangan :

ISR	: <i>Islamic Social Reporting</i> perusahaan
SG	: <i>Shariah Governance</i> perusahaan
IC	: <i>Intellectual Capital</i> perusahaan
ROA	: Profitabilitas perusahaan
KI	: Kepemilikan Institusional perusahaan
SBS	: Surat Berharga Syariah perusahaan
$\varepsilon$	: Tingkat Kesalahan ( <i>error</i> )
$\alpha$	: Koefisien konstanta
$\beta_1$ - $\beta_5$	: Koefisien regresi variabel independen

### 3.6.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

#### 3.6.1.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  (Ghozali, 2016:97). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Berarti variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Berarti variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3.6.1.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan sebesar  $< 0,05$  (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika signifikansi  $> 0,05$  berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi  $< 0,05$  berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.1.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena  $R^2$  mengandung kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan *adjusted*  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted*  $R^2$  semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016:95).